



## **Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik Di SMA Al-Hidayah Medan**

### ***Collaboration Between Teachers and Parents in Shaping the Religious Character of Students at SMA Al-Hidayah Medan***

**Arif Al Hakim**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

E-mail korespondensi: [arifalhakim35@gmail.com](mailto:arifalhakim35@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kolaborasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Al-Hidayah Medan. Karakter religius merupakan bagian penting dalam pendidikan karena tidak hanya berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama, tetapi juga berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi bentuk kolaborasi guru dan orang tua, peran guru dan orang tua, faktor pendukung, serta hambatan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua dilakukan melalui komunikasi, pengawasan, pembiasaan, bimbingan, dan saling memberikan dukungan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Guru berperan melalui kegiatan keagamaan, keteladanan, bimbingan, dan pengawasan di sekolah, sedangkan orang tua melanjutkan pembiasaan dan pengawasan di rumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga konsistensi pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan karakter religius peserta didik membutuhkan kerja sama yang dilakukan secara berkelanjutan antara sekolah dan keluarga.

**Kata Kunci:** Kolaborasi Guru, Orang Tua, Karakter Religius, Peserta Didik, Pendidikan Islam

#### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the collaboration between teachers and parents in developing the religious character of students at SMA Al-Hidayah Medan. Religious character is an important part of education because it is related not only to students' understanding of religious teachings but also to their attitudes and behavior in everyday life. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The focus of the research includes forms of teacher-parent collaboration, the role of teachers and parents, supporting factors, and obstacles encountered in developing students' religious character. The results of the study indicate that collaboration between teachers and parents is carried out through communication, supervision, habituation, guidance, and mutual support between school and family environments. Teachers contribute through religious activities, exemplary behavior, guidance, and supervision at school, while parents continue religious habituation and supervision at home. Effective communication between teachers and parents is an important factor in maintaining consistency in students' character development. Therefore, the development of students' religious character requires continuous cooperation between school and family.*

**Keyword:** Teacher Collaboration, Parents, Religious Character, Students, Islamic Education.

Article Info:

Copyright (c) 2026, Arif Al Hakim

Received: 16 September 2026, Revised: 16 September 2026, Accepted: 25 September 2026, Published: 30 September 2026

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap dan karakter (Irawati & Winario, 2020). Peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Winario & Irawati, 2018). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter menjadi bagian yang penting karena nilai-nilai agama seharusnya dapat tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik (Sanjaya, 2026).

Karakter religius dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama, menghormati orang lain, memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Ahsanulhaq, 2019). Pembentukan karakter tersebut tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi di kelas. Diperlukan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus (Badriyah & Irwan, 2026). Guru memiliki posisi penting dalam proses tersebut. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik. Dalam pembentukan karakter religius, guru dapat memberikan contoh melalui sikap dan perilakunya, membiasakan kegiatan keagamaan, serta memberikan arahan kepada peserta didik ketika menghadapi permasalahan (Zarkasi, 2024).

Namun, pendidikan karakter tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Keluarga merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan peserta didik. Kebiasaan yang dilakukan di rumah dapat memberikan pengaruh terhadap sikap peserta didik ketika berada di sekolah. Karena itu, pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan apabila terdapat hubungan yang baik antara guru dan orang tua. Penelitian Fadhilah et al. (2022) menunjukkan bahwa guru dan orang tua perlu berjalan secara selaras dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik, khususnya dalam pembentukan moral. Kerja sama tersebut penting agar nilai-nilai yang diberikan kepada peserta didik tidak berbeda antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Hasibuan (2023) juga menunjukkan bahwa interaksi dan dukungan antara guru dan orang tua merupakan bagian penting dalam pembinaan karakter peserta didik. Komunikasi antara kedua pihak dapat membantu guru dan orang tua mengetahui perkembangan peserta didik serta menentukan bentuk pendampingan yang sesuai. Pada jenjang sekolah menengah atas, kolaborasi tersebut menjadi semakin penting karena peserta didik berada pada masa perkembangan yang mulai membutuhkan kepercayaan dan pendampingan. Peserta didik mulai memiliki lingkungan pergaulan yang lebih luas dan berhadapan dengan berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar maupun media digital.

Penelitian Hafiz & Nurmawati (2024) yang dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami peserta didik membutuhkan hubungan yang erat antara guru di sekolah dan orang tua di rumah. Penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Selain itu, penelitian mengenai komunikasi efektif antara guru dan orang tua menunjukkan bahwa komunikasi dapat membantu guru dan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator bagi peserta didik (Zarkasi, 2024).

Kolaborasi merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan, kolaborasi antara guru dan orang tua

berarti adanya keterlibatan bersama dalam mendukung perkembangan peserta didik (Kholil, 2021). Guru memiliki lingkungan pendidikan di sekolah, sedangkan orang tua memiliki peran utama dalam lingkungan keluarga (Sari & Setiawan, 2025). Kedua lingkungan tersebut tidak seharusnya berjalan sendiri-sendiri. Informasi mengenai perkembangan peserta didik perlu dikomunikasikan agar pembinaan yang diberikan dapat berjalan lebih terarah.

Hasibuan (2023) menjelaskan bahwa kerja sama guru dan orang tua dapat membantu membangun sistem komunikasi untuk mengetahui perubahan yang dialami peserta didik. Dengan adanya komunikasi tersebut, orang tua dan guru dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Lutfi & Pramono (2024) juga menjelaskan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua dapat dilakukan melalui komunikasi dan pembagian peran dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Karakter religius merupakan karakter yang berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan nilai-nilai agama (Azizah & Zailani, 2025). Karakter tersebut tidak hanya terlihat ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi juga melalui sikap terhadap orang lain, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku sehari-hari.

Pembentukan karakter religius membutuhkan proses yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan agar peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Rosikum (2018) menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran dalam membentuk karakter religius anak melalui pengajaran, pembiasaan, nasihat, motivasi, dan pengawasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan keterlibatan keluarga secara langsung.

Guru mempunyai peran sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik. Perilaku guru dapat menjadi contoh yang diperhatikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembentukan karakter religius, guru dapat melakukan berbagai kegiatan seperti pembiasaan berdoa, kegiatan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah, memberikan nasihat, serta membangun sikap saling menghormati. Zarkasi (2024) menjelaskan bahwa guru dapat berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

Orang tua merupakan pihak yang memiliki waktu lebih banyak bersama peserta didik di lingkungan keluarga. Karena itu, orang tua memiliki peran dalam melanjutkan pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah. Orang tua dapat memberikan contoh dalam menjalankan ibadah, membiasakan anak berperilaku jujur, mengawasi pergaulan, serta memberikan arahan ketika anak mengalami masalah. Fitriatun (2025) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dapat memperkuat upaya guru dan sekolah dalam membangun karakter religius peserta didik. Kolaborasi akan lebih efektif apabila nilai dan kebiasaan yang diberikan di sekolah juga mendapatkan dukungan di lingkungan rumah.

Kolaborasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Bentuk tersebut antara lain komunikasi secara langsung, komunikasi melalui media digital, pertemuan orang tua, penyampaian perkembangan peserta didik, pengawasan bersama, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Penelitian Zarkasi (2024) menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua dapat dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan peserta didik. Sementara itu, penelitian mengenai pola kerja sama guru dan orang tua juga menunjukkan pentingnya komunikasi dalam pembentukan karakter religius peserta didik (Lutfi & Pramono, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA Al-Hidayah Medan.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius peserta didik, mengetahui peran masing-masing pihak, serta mengetahui faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kolaborasi guru dan orang tua dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Al-Hidayah Medan. Penelitian dilaksanakan di SMA Al-Hidayah Medan yang beralamat di Gg. Perguruan, Jl. Letda Sujono No.04, Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20223.

Subjek penelitian terdiri atas pihak sekolah dan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Penentuan informan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat kegiatan dan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan karakter religius serta bentuk keterlibatan guru dalam proses pembinaan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan orang tua mengenai bentuk kerja sama yang dilakukan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi berdasarkan fokus penelitian, kemudian disusun dalam bentuk uraian agar dapat dipahami secara sistematis.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat diperiksa kembali.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Relegius**

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. Guru mengetahui perkembangan peserta didik selama berada di lingkungan sekolah, sedangkan orang tua lebih banyak melihat kebiasaan dan perilaku anak ketika berada di rumah. Oleh karena itu, keduanya perlu saling memberikan informasi agar pembinaan yang dilakukan dapat berjalan secara berkesinambungan. Kerja sama tersebut dapat dimulai melalui komunikasi yang sederhana. Guru dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan peserta didik, terutama yang berkaitan dengan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kegiatan keagamaan. Sebaliknya, orang tua juga dapat menyampaikan kepada guru mengenai kondisi anak di rumah apabila terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan. Komunikasi seperti ini membantu guru dan orang tua memahami perkembangan peserta didik dari dua lingkungan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua, diketahui bahwa keduanya

memiliki peran yang saling melengkapi. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik selama berada di sekolah, sedangkan orang tua melanjutkan pembinaan tersebut di rumah melalui pengawasan, pembiasaan ibadah, dan pemberian contoh yang baik. Wawancara juga menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua membantu dalam memantau perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak cukup dilakukan hanya melalui kegiatan yang berlangsung di sekolah. Nilai-nilai yang diberikan oleh guru perlu mendapatkan penguatan dari keluarga. Hal ini sejalan dengan Fadhilah et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua diperlukan agar pendidikan karakter dapat berjalan secara selaras. Dengan adanya kerja sama, pembinaan peserta didik tidak berhenti ketika mereka meninggalkan sekolah, tetapi dapat dilanjutkan dalam lingkungan keluarga.

### **Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius**

Guru mempunyai peran yang cukup besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Peran tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran agama, tetapi juga melalui kebiasaan yang dibangun dalam kehidupan sekolah. Guru menjadi salah satu pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik sehingga sikap dan perilaku guru dapat menjadi contoh bagi mereka. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik diarahkan untuk membiasakan sikap sopan, menghormati guru, menjaga kebersihan, disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, serta menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Pembiasaan tersebut menjadi bagian dari proses pendidikan karakter karena peserta didik tidak hanya diberikan penjelasan mengenai nilai religius, tetapi juga diarahkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sekolah.

Guru juga dapat membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran, mengucapkan salam, menghormati guru dan teman, serta mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut apabila dilakukan secara terus-menerus dapat membantu peserta didik membangun kebiasaan positif.

Namun, pembiasaan akan lebih bermakna apabila disertai dengan keteladanan dari guru. Peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana guru bersikap ketika menghadapi suatu masalah, berbicara dengan orang lain, dan menjalankan kewajibannya. Dengan demikian, guru tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga menunjukkan contoh dari nilai yang diajarkan. Peran keteladanan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter membutuhkan contoh nyata dari lingkungan sekitar peserta didik. Guru yang memberikan contoh dalam bersikap dan bertindak dapat membantu peserta didik memahami bahwa nilai religius bukan hanya materi yang dipelajari, tetapi juga sesuatu yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lutfi & Pramono, 2024).

### **Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius**

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua melanjutkan pembinaan yang dilakukan di sekolah melalui pengawasan, pembiasaan ibadah, dan pemberian contoh yang baik. Ketika orang tua membiasakan sikap jujur, disiplin, menghargai orang lain, dan menjalankan ibadah, anak memperoleh contoh yang dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan keluarga.

Peran orang tua tidak hanya sebatas mengingatkan anak untuk melakukan ibadah.

Orang tua juga perlu memberikan contoh melalui perilaku sehari-hari. Anak dapat melihat bagaimana orang tua berbicara, bersikap kepada anggota keluarga, menyelesaikan masalah, dan menjalankan kewajiban. Dari kebiasaan tersebut, anak dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang diperolehnya. Selain itu, orang tua juga mempunyai peran dalam mengawasi pergaulan dan penggunaan teknologi. Peserta didik pada saat ini dapat memperoleh berbagai informasi melalui internet dan media sosial. Oleh karena itu, pendampingan orang tua diperlukan agar peserta didik dapat memilih informasi dan lingkungan pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga melalui pengawasan dan keteladanan. Rosikum (2018) menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran dalam pembentukan karakter religius melalui pengajaran, pembiasaan, nasihat, motivasi, dan pengawasan.

### **Faktor Pendukung Kolaborasi Guru Dan Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor pendukung kolaborasi guru dan orang tua adalah adanya komunikasi yang terbuka. Selain komunikasi, kesamaan tujuan antara sekolah dan keluarga juga menjadi faktor pendukung. Ketika guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam membentuk karakter peserta didik, pembinaan dapat dilakukan dengan lebih terarah. Dukungan orang tua terhadap kegiatan sekolah juga menjadi bagian penting karena kegiatan pembentukan karakter tidak hanya membutuhkan keterlibatan guru, tetapi juga dukungan dari keluarga.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik diarahkan untuk membiasakan sikap sopan, menghormati guru, menjaga kebersihan, disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah, serta menjalankan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Pembiasaan tersebut menjadi lebih kuat apabila orang tua memberikan dukungan dan melanjutkannya di rumah.

Hasil wawancara dengan guru dan orang tua juga menunjukkan bahwa komunikasi antara kedua pihak membantu dalam memantau perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Guru membimbing peserta didik ketika berada di sekolah, sedangkan orang tua melanjutkan pembinaan di rumah. Dengan demikian, sekolah dan keluarga mempunyai peran yang saling melengkapi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pembahasan tersebut, pembentukan karakter religius peserta didik dapat dipahami sebagai proses yang membutuhkan kesinambungan antara sekolah dan keluarga. Guru memberikan pendidikan dan pembiasaan di sekolah, sedangkan orang tua memperkuat kebiasaan tersebut di rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian Lutfi & Pramono (2024) yang menunjukkan pentingnya pola kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Kerja sama tersebut dapat dilakukan melalui komunikasi dan keterlibatan kedua pihak dalam perkembangan anak.

Penelitian Hafiz & Nurmawati (2024) juga memperlihatkan bahwa pada jenjang SMA, hubungan antara guru dan orang tua menjadi bagian penting dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak dapat hanya mengandalkan kegiatan sekolah. Penelitian terbaru Fitriatun (2025) juga menempatkan kolaborasi guru, sekolah, dan orang tua sebagai bagian dari suatu ekosistem pendidikan. Nilai

dan harapan yang diberikan kepada peserta didik perlu memiliki kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah.

Dengan demikian, kolaborasi guru dan orang tua di SMA Al-Hidayah Medan perlu diarahkan pada komunikasi yang berkelanjutan, pembiasaan yang sejalan, keteladanan, dan pengawasan bersama. Kerja sama tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai religius bukan hanya ketika berada di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

### Simpulan

Kolaborasi guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Al-Hidayah Medan. Kolaborasi dapat dilakukan melalui komunikasi, pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta dukungan terhadap kegiatan keagamaan peserta didik. Guru memiliki peran dalam memberikan pembelajaran, bimbingan, keteladanan, dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Sementara itu, orang tua berperan melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah, memberikan pengawasan, serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci dalam membangun kerja sama antara guru dan orang tua. Dengan komunikasi yang dilakukan secara terbuka dan berkelanjutan, perkembangan peserta didik dapat lebih mudah dipantau dan permasalahan yang muncul dapat dibicarakan bersama. Oleh karena itu, kolaborasi yang dilakukan secara konsisten antara sekolah dan keluarga menjadi bagian penting dalam mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dosen Pembimbing Lapangan, Pihak SMA Al-Hidayah Medan, guru PAI, serta peserta didik yg telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan PKP dan penelitian ini.

### REFERENSI

- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Journal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Azizah, I. S., & Zailani, Z. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Keagamaan Rutin di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Journal of Sustainable Education*, 2(3), 109–117.
- Badriyah, M. S., & Irwan, Y. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 1–8.
- Fadhilah, M. N., Djakfar, M., Mubaraq, Z., & Guterres, J. X. (2022). Collaboration of teachers and parents in the formation of students' virtuous morality. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 14(1), 66–85.
- Fitriatun, N. L. (2025). Sinergi Guru, Sekolah, DAN Orang Tua DALAM Membangun Karakter Religius Siswa. *Jurnal Moderasi Pendidikan Agama*, 1(2), 76–82.
- Hafiz, S. R., & Nurmawati, N. (2024). Collaboration between teachers and parents in shaping the

- Islamic character of senior high school students. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 11(1), 111–126.
- Hasibuan, S. B. (2023). Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1353–1362.
- Irawati, I., & Winario, M. (2020). *Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia. Instructional Development Journal*, 3 (3), 177.
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi peran serta orang tua dan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Lutfi, L., & Pramono, F. (2024). Pola Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Iv Di Sdit Permata Madani. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4943–4963.
- Rosikum, R. (2018). Pola pendidikan karakter religius pada anak melalui peran keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308.
- Sanjaya, A. (2026). Implementasi Nilai–Nilai Karakter Islami Dalam Pembelajaran Pai Di Era Digital. *Journal of Sustainable Education*, 3(2), 28–38.
- Sari, D. P., & Setiawan, H. R. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMA Yayasan Perguruan Istiqomah. *Journal of Sustainable Education*, 2(3), 188–194.
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh kepala sekolah yang berjiwa wirausaha terhadap pengembangan sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 19–28.
- Zarkasi, Z. (2024). Peran Komunikasi Efektif antara Guru dan Orang Tua dalam Mendorong Pendidikan Karakter Religius di SMPI NW Perigi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1087–1091.